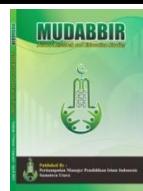




# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025



<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391

## Pembentukan Karakter di TK Nurul Hikmah Jalancagak Subang

Casini<sup>1</sup>, Fuzi Laelatul Fajriyah<sup>2</sup>, Icah Caswati<sup>3</sup>, Karwati<sup>4</sup>, Windah Awaliah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhus Shalihin, Subang, Indonesia

Email: [casini676@gmail.com](mailto:cagini676@gmail.com)<sup>1</sup>, [fuzi.laelatulfajriyah@gmail.com](mailto:fuzi.laelatulfajriyah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[icahcaswati81@gmail.com](mailto:icahcaswati81@gmail.com)<sup>3</sup>, [karwati5@gmail.com](mailto:karwati5@gmail.com)<sup>4</sup>, [windahawaliah@gmail.com](mailto:windahawaliah@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang unggul dan berakhhlak mulia. Penelitian ini bertujuan menggambarkan strategi, metode, nilai, dan tantangan dalam pembentukan karakter pada peserta didik di TK Nurul Hikmah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur terhadap guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta dokumentasi selama periode Maret–Mei 2025. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan) dengan triangulasi metode dan member check untuk menjamin validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Nurul Hikmah menerapkan strategi karakter yang menyeluruh, meliputi pembiasaan harian (doa bersama, salam, antre, nyanyian lagu kebangsaan), keteladanan guru, metode naratif melalui cerita bergambar dan diskusi, serta pembiasaan tugas sederhana (rapi-rapi, mencuci tangan, merapikan alat). Nilai religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial ditanamkan melalui praktik langsung di lingkungan PAUD dan diperkuat lewat kolaborasi sekolah-orang tua. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa perbedaan pemahaman orang tua dan keterbatasan rasio guru-anak untuk pendampingan individual. Penelitian ini menyarankan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan karakter dan pengembangan panduan praktis, serta peningkatan peran aktif orang tua melalui sosialisasi nilai dan modul karakter berbasis tema. Implementasi sinergi antara sekolah dan keluarga secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter anak usia dini di TK Nurul Hikmah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, PAUD, Pembentukan Karakter

### ABSTRACT

*Character education in early childhood is an important foundation for building a superior and noble generation. This study aims to describe the strategies, methods, values, and challenges in character formation in students at Nurul Hikmah Kindergarten. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with teachers, the principal, and parents, and documentation during March–May 2025. Data analysis followed the Miles and Huberman model (reduction, presentation, conclusion drawing) with method triangulation and member checking to ensure validity. The results show that Nurul Hikmah Kindergarten implements a comprehensive character strategy, including daily habits (prayer together, greetings, queuing, singing the national anthem), teacher role models, narrative methods through picture stories and discussions, and simple chore habits (tidying up, washing hands, tidying up tools). Religious values, discipline, honesty, responsibility, empathy, and social awareness are instilled through direct practice in the PAUD environment*

*and reinforced through school-parent collaboration. However, challenges remain, including differences in parental understanding and limited teacher-child ratios for individual mentoring. This research recommends strengthening teacher capacity through character training and the development of practical guidelines, as well as increasing the active role of parents through the socialization of values and theme-based character modules. Sustainable implementation of synergy between schools and families is expected to increase the effectiveness of early childhood character development at Nurul Hikmah Kindergarten.*

**Keywords:** Character Education, Early Childhood, Early Childhood Education, Character Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 ditegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan", dan pada ayat (3) disebutkan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (UUD 1945, Pasal 31 ayat 1 dan 3). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

Pembentukan karakter sejak usia dini adalah aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*), yaitu periode kritis dalam perkembangan individu yang sangat menentukan arah kepribadian, nilai-nilai, dan kebiasaan anak di masa depan (Marlina, 2020). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter yang mencakup nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial (Hidayatullah, 2010).

Pentingnya pendidikan karakter diatur dalam berbagai regulasi, antara lain dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3). Selain itu, pendidikan karakter juga dikuatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mengamanatkan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (Perpres No. 87 Tahun 2017).

TK Nurul Hikmah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berperan strategis dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Dengan visi dan misi yang menekankan nilai-nilai keislaman, sekolah ini berkomitmen menanamkan karakter yang mulia kepada setiap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kebiasaan sehari-hari, serta keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan.

Pembentukan karakter anak di lembaga PAUD tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang anak, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan dalam pengelolaan kegiatan berbasis karakter. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembentukan karakter diterapkan di TK Nurul Hikmah, nilai-nilai apa saja yang dikembangkan, serta sejauh mana keberhasilannya dalam membentuk anak yang berkarakter baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan

karakter anak usia dini serta menjadi bahan masukan bagi para pendidik, pengelola lembaga PAUD, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat bagaimana proses pembentukan karakter anak usia dini di TK Nurul Hikmah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran detail tentang interaksi guru, anak, dan orang tua dalam konteks yang menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi persepsi keluarga terhadap pendidikan karakter pada PAUD (Falhatunnisa et al 2023).

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu TK Nurul Hikmah, karena sekolah ini secara konsisten mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran harian. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Maret-Mei 2025) agar memungkinkan observasi berkelanjutan terhadap praktik karakter dalam berbagai aktivitas kelas dan kebiasaan sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua murid, yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Memilih informan yang dipercaya memahami praktik karakter di sekolah. Objek penelitian adalah strategi, metode, media, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan di TK Nurul Hikmah.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semiMterstruktur, dan dokumentasi, sebagaimana direkomendasikan dalam studi karakter anak usia dini. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan), metode yang banyak digunakan dalam penelitian sejenis di konteks PAUD Indonesia (Arif Paggama, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta member check kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan (Abdul Salam & Syamsidar 2023).

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sekolah TK Nurul Hikmah



Gambar 2 Persiapan Masuk Ke kelas



Gambar 3. Menyalami Guru



Gambar 4. Upacara Bendera



Gambar 5. Setoran Iqro



Gambar 6. Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa TK Nurul Hikmah secara konsisten menerapkan kegiatan pembiasaan positif sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kegiatan seperti doa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, memberi salam, serta antre sebelum masuk kelas dilakukan setiap hari. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dilatih untuk bersikap religius, disiplin, dan menghargai sesama yang menekankan bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat membentuk kebiasaan baik dan karakter anak sejak usia dini.

Guru juga berperan sebagai teladan utama dalam proses pembentukan karakter. Melalui sikap dan tindakan yang dicontohkan setiap hari, seperti berbicara sopan, membantu anak menyelesaikan masalah dengan teman, atau membuang sampah pada tempatnya, guru mengajarkan nilai-nilai karakter secara tidak langsung namun efektif. Perilaku guru ini mudah ditiru oleh anak karena berada dalam lingkungan interaktif yang alami. (Arif Paggama, 2019) menyatakan bahwa figur guru sebagai role model sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter pada anak TK.

Metode pembelajaran yang digunakan guru juga melibatkan cerita bergambar dan diskusi interaktif, terutama saat menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengomentari tokoh dalam cerita dan mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan naratif ini mampu memperkuat pemahaman dan penerimaan anak terhadap nilai moral, metode cerita terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran anak usia dini (Cahaya, Poerwati, dan Suryaningsih (2023).

Guru juga menerapkan tugas-tugas sederhana seperti merapikan alat permainan, mencuci tangan sebelum makan, dan menyimpan tas di tempatnya. Aktivitas ini membangun sikap tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan. Guru memberikan penguatan melalui pujian verbal dan ekspresi positif saat anak menyelesaikan tugasnya. Praktik ini sesuai dengan hasil penelitian (Gustina Nasution dan Hartati, 2024), yang menyebutkan bahwa kegiatan harian yang terstruktur sangat efektif dalam membangun karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua di TK Nurul Hikmah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter. Orang tua mengaku menerapkan kebiasaan serupa di rumah, seperti membiasakan anak merapikan tempat tidur atau meminta izin sebelum melakukan sesuatu. Keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah menciptakan lingkungan belajar yang konsisten. Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan pilar penting dalam memperkuat internalisasi nilai karakter pada anak.

Dokumen pendukung seperti RPPH dan portofolio anak menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter terintegrasi dalam setiap tema pembelajaran bulanan. Misalnya, tema

“Aku Sayang Teman” dilengkapi dengan kegiatan berbagi makanan, bermain kelompok, dan saling membantu saat belajar. Kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial anak secara praktis. Pendekatan ini mendukung model pembelajaran berbasis tema yang di mana nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah tetapi diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembentukan karakter tidak lepas dari tantangan. Beberapa orang tua masih memiliki pemahaman yang berbeda mengenai pentingnya pendidikan karakter, terutama mereka yang sibuk bekerja atau kurang terlibat dalam proses pendidikan anak. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan personal pada setiap anak karena rasio jumlah siswa yang cukup tinggi. Perlunya peningkatan pemahaman orang tua dan penyesuaian strategi karakter terhadap latar belakang keluarga yang beragam.

Pembentukan karakter di TK Nurul Hikmah dapat dikatakan berjalan efektif melalui kombinasi strategi pembiasaan, keteladanan, metode naratif, dan kolaborasi sekolah-rumah. Namun, keberhasilan lebih lanjut membutuhkan penguatan pada pelatihan guru serta edukasi orang tua. Disarankan sekolah mengembangkan panduan sederhana berbasis nilai karakter untuk digunakan secara seragam baik di sekolah maupun di rumah perlunya sinergi berkelanjutan antara lembaga PAUD dan keluarga dalam mengembangkan karakter anak secara utuh dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di TK Nurul Hikmah berjalan efektif melalui strategi yang terpadu dan kontekstual. Program pembiasaan harian seperti doa bersama, salam, antre dengan rapi, serta nyanyian kebangsaan secara rutin menanamkan nilai religius, disiplin, dan menghargai sesama. Peran guru sebagai teladan (metode uswah) yang bersikap sopan, membantu, dan menjaga lingkungan menjadi model langsung yang mudah ditiru anak-anak. Metode naratif melalui cerita bergambar dan diskusi interaktif memperdalam pemahaman anak terhadap nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, sesuai temuan dalam berbagai kajian pendidikan karakter usia dini.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui keselarasan kebiasaan di rumah dan sekolah memperkuat internalisasi karakter dengan konsistensi dan dukungan lingkungan yang seragam. Namun, terdapat tantangan terkait variasi pemahaman orang tua serta keterbatasan waktu dan rasio guru-anak untuk pendampingan individual. Oleh karena itu, perlu pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan karakter dan panduan praktis, serta pemberdayaan orang tua lewat sosialisasi dan modul karakter yang berlaku di rumah dan sekolah demi membentuk karakter anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## DAFTAR PIUSTAKA

- Abdul Salam, & Syamsidar. (2023). *Analisis penguatan pendidikan karakter bagi anak usia dini di TK. Early Childhood Education Indonesian Journal (ECEIJ)*, 2(2), 58–66.
- Arif Paggama, A. (2019). *Pembentukan karakter berbasis kearifan lokal pada anak usia TK. Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 19–28.
- Cahaya, I. M. E., Poerwati, C. E., & Suryaningsih, A. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 855–862.
- Falhatunnisa, I., Santika, T., & Sutarjo. (2023). Persepsi keluarga tentang pentingnya

- pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter. *Journal of Community Education (JoCE)*, 1(1), 15–24
- Gustina Nasution, & Hartati, S. (2024). Deskriptif pembentukan karakter tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2784–2791.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Soerabaia: Paramadina.
- Marlina, L. (2020). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 598–605.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.